

Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13

Imam Shofwan,^{1*} Achmad Munib,²

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia, ²Universitas Wahid Hasyim Semarang, Indonesia

¹ishofwan@mail.unnes.ac.id, ²masmunib.99@gmail.com

Received: 2023-02-16

Revised: 2023-05-23

Approved: 2023-05-25

*) Corresponding Author

Copyright ©2023 Authors

Abstract

This study explores the values of social character education in Surah Al-Hujurat verses 11-13. This study uses the library research method by utilizing two commentary books classified as works of classical and contemporary interpretation, namely, the interpretation of Ibn Kathir and Al-Azhar. The results of this study found that Al-Hujurat verses 11-13 contain meaning in the form of teachings and social values as the basis for carrying out a humane society. Education and social values are stored in various prohibition states with many positive values. The ban consists of several behaviors not insulting fellow human beings, self-reproach and others, prejudice, spreading false news, looking for other people's faults, and various derived behaviors. Implementing all forms of prohibition has an orientation towards forming individual social character, which is the basis for carrying out social life.

Keywords: Character Education, Classical and Contemporary Interpretation, Qur'anic Social Character.

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan karakter sosial dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13. Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan memanfaatkan dua kitab tafsir yang tergolong sebagai karya tafsir klasik dan kontemporer yaitu, tafsir Ibnu Katsir dan Al-Azhar. Hasil kajian ini menemukan bahwa surat Al-Hujurat ayat 11-13 mempunyai kandungan makna berupa ajaran dan nilai sosial sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang humanis. Ajaran dan nilai sosial itu tersimpan dalam berbagai bentuk larangan yang mempunyai banyak nilai positif. Larangan itu terdiri dari beberapa perilaku untuk tidak menghina sesama manusia, mencela diri sendiri dan orang lain, berprasangka buruk, menyebarkan berita bohong, mencari kesalahan orang lain, dan berbagai perilaku turunannya. Pelaksanaan semua bentuk larangan itu mempunyai orientasi pada pembentukan karakter sosial individu yang merupakan dasar dalam menjalankan kehidupan sosial.

Kata kunci: Karakter Sosial Qur'ani, Pendidikan Karakter, Tafsir Klasik dan Kontemporer.



Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan hal yang fundamental bagi pendidikan Indonesia karena merupakan landasan bagi pembangunan karakter bangsa berkualitas. Sebagai landasan pembangunan karakter bangsa, manusia Indonesia memerlukan kemampuan kognitif dan karakter yang berkualitas untuk mencapai kesuksesan.¹ Hal itu penting untuk selalu ditekankan karena maraknya perilaku yang menggambarkan kemerosotan karakter yang berdampak pada lemahnya daya saing bangsa, sehingga produk dan sumber daya manusia dalam negeri mudah digantikan oleh luar negeri.²

Kajian tentang pendidikan karakter telah memberikan informasi penting tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat dan ayat Al-Qur'an. Pertama, surat Al-Baqarah ayat 261-267 memuat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu religius, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, cinta ilmu, santun, dermawan, dan peduli sosial.³ Kedua, surat Al-Isra ayat 23-38 memuat nilai pendidikan karakter religius, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, cinta damai, kepedulian sosial, tanggung jawab, menghargai sesama, hemat, dan lemah lembut. Penerapannya dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran, budaya sekolah, program tripusat pendidikan, ekstrakurikuler, dan model pembelajaran tematik.⁴ Ketiga, surat Al-Hujurat. Surat ini tampaknya telah menjadi salah satu rujukan favorit yang mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Setidaknya hal itu dibuktikan dengan banyaknya kajian pendidikan karakter yang merujuk surat tersebut. Analisis Hariyanto menemukan tiga jenis pendidikan karakter dalam surat Al-Hujurat yaitu akhlak kepada Allah, Rasulullah, dan sesama makhluk. Proses internalisasi ketiganya pada peserta didik dapat dilakukan dengan dua metode yaitu pembiasaan dan mengintegrasikannya dengan menerapkan tiga metode yang dianjurkan oleh Sayyid Quthub, yaitu *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.⁵ Pada ayat yang lebih spesifik, Lismijar melalui metode tafsir *ijmali* menemukan lima nilai pendidikan

¹ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember, 2021), <http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/>.

² Tsauri.

³ Firly Maulana Sari, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267" (Undergraduate Thesis, Semarang, UIN Walisongo, 2016), 89–110, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6005/>.

⁴ Ahmad Nur, "Konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'" (Undergraduate Thesis, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), 142–45, <http://etheses.uin-malang.ac.id/10841/>.

⁵ Toto Hariyanto, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Surat Al- Hujurat Menurut Sayyid Quthub," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 118–34, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/512>.

dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13, yaitu menjunjung tinggi kehormatan, tobat, berpikir positif, saling mengenal, dan egaliter.⁶

Pada surat dan ayat yang sama, Azamiyah menyimpulkan bahwa nilai-nilai dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 menekankan pada aspek pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai pendidikan akhlaknya adalah adab berbicara dan bergaul, sehingga nilai-nilai kontekstual dengan nilai karakter yang memperkuat semangat persaudaraan dan persatuan.⁷ Kandungan surat Al-Hujurat juga mempunyai relevansi dengan pendidikan inklusif, terutama pada ayat 10-13. Nilai utama ayat 10 adalah persaudaraan, nilai itu diperkuat oleh ayat 11 yang mengandung penolakan sikap eksklusif yang mempunyai dampak negatif atas persaudaraan, yaitu perpecahan. Nilai-nilai itu semakin dikokohkan oleh ayat 12 yang memuat larangan menggunjing orang lain karena perilaku itu dapat melahirkan konflik antar sesama. Penguatan akhirnya terdapat pada ayat 13 yang menegaskan bahwa manusia diciptakan secara beragam untuk saling mengenal.⁸

Dengan memanfaatkan empat kitab tafsir, Nufus dkk., berkesimpulan bahwa surat Al-Hujurat ayat 9-13 mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural; persaudaraan dalam perbedaan, bersikap terbuka, toleran, tidak berprasangka buruk, saling menghormati, dan takwa kepada Allah Swt.⁹ Hasil kajian lain menyimpulkan nilai utama surat Al-Hujurat ayat 13 yaitu kesetaraan manusia, menghormati segala bentuk perbedaannya dan bersahabat.¹⁰ Nilai perbedaan itu juga mempunyai makna keragaman yang sejalan dengan nilai Pancasila, sehingga kandungan surat Al-Hujurat ayat 13 berkontribusi pada hubungan seimbang antara Islam dan Pancasila.¹¹ Adapun

⁶ Lismijar Lismijar, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (December 19, 2016), <http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/24>.

⁷ Azamiyah Azamiyah, "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat: 11- 13," *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (November 16, 2017), <http://dx.doi.org/10.30651/td.v6i1.935>.

⁸ Daimah Daimah, "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (July 17, 2018): 53–65, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837).

⁹ Hayati Nufus Nur Khozin La Diman, "Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13)," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (December 14, 2018): 142–69, <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.680>.

¹⁰ Ahmad Izza Muttaqin, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Quran: (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13)," *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (April 29, 2018): 283–93, <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.230>; Miftahus Salam, "Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 9, 2019), <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.236>.

¹¹ Asep Kusnadi, "Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surah Al-Hujurat Ayat 13," *Al Qalam* 7, no. 2 (August 5, 2019), <http://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/14>;

hasil kajian lain sama-sama menekankan bahwa surat Al-Hujurat ayat 6-12, 11-15, 11-12, dan 11-13 memuat nilai keislaman yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai ketuhanan, toleransi, larangan berburuk sangka, dan saling menghormati, toleransi, persaudaraan, terbuka, etika komunikasi, dan etika prasangka.¹² Pada tingkat implementasi, nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan pada tiga basis, yaitu kelas, sekolah, dan masyarakat.¹³ Ketiga basis itu menunjukkan peran penting semua pihak untuk bekerja sama membangun karakter siswa dengan cara mengintegrasikannya.¹⁴

Pencarian literatur telah menunjukkan beberapa kajian nilai pendidikan karakter dalam surat Al-Hujurat mulai ayat 9-15 dan cara mengimplementasikannya dalam membangun karakter siswa. Akan tetapi, pemahaman ilmiah mengenai pendidikan karakter sosial siswa dalam surat Al-Hujurat masih sedikit.¹⁵ Padahal nilai-nilai yang

Hasan Zaini, "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)," *Ta'dib* 16, no. 1 (September 28, 2016), <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.233>.

¹² Na'im Fadhilah and Deswalantri Deswalantri, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (June 30, 2022): 13525–34, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>; Rosna Wati, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)," *Jurnal Sakinah* 4, no. 2 (February 5, 2022): 1–10, [13, no. 1 \(June 24, 2020\): 42–53, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>; M. Saifuddin Al-Huda, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surah Al Hujurat Ayat 6-12 Dan Relevansinya Dengan Teori-Teori Pendidikan" \(Undergraduate Thesis, Semarang, Universitas Wahid Hasyim, 2020\), <https://eprints.unwahas.ac.id/2498/>; Ali Fikri, "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 \(June 6, 2019\): 117–36, <https://doi.org/10.32533/03106.2019>; Harman Harman, "Pendidikan Multikultural Menurut al-Qur'an Surah al-Hujurat Ayat 11-13 \(Telaah Tafsir Al-Mishbah\)" \(Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018\), <http://repositori.uin-alaudind.ac.id/8394/>; Adon Jubaidi, "Prejudice and Communication Ethics as Conflict's Resolution \(Pembacaan M. Quraish Shihab terhadap QS Al-Hujurat 11-12\)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 20, no. 2 \(December 31, 2019\): 216–33, <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i2.9379>.](https://doi.org/10.2564/jurnal; Firman Sidik,)

¹³ Imam Khoirul Ulumuddin, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas* 5, no. 2 (December 25, 2017): 137–57, <https://doi.org/10.31942/pgs.v5i1.1977>; Zaenal Arifin and Moh Turmudi, "Character of Education in Pesantren Perspective," *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (July 8, 2019): 335–48, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>; Siti Zulaikhah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 24, 2019): 83–93, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.

¹⁴ Suyadi Suyadi, "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience," *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (December 15, 2019): 237–49, <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1601>; Aan Widiyono, "Internalizing Aswaja-Based Character Education through School Environment Design and Collaborative Strategy," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 1 (July 11, 2022): 35–50, <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2324>; Aningsih Aningsih et al., "How Is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School," *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 1 (January 3, 2022): 371–80, <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>.

¹⁵ Siti Aisah and Mawi Khusni Albar, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir," *Arfannur* 2, no. 1 (December 9, 2021): 35–46, <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.

telah diungkap oleh kajian-kajian sebelumnya mempunyai makna pendidikan sosial bagi siswa, seperti etika pergaulan, semangat persaudaraan dan persatuan, dan sejenisnya. Oleh karena itu, tulisan ini berupaya untuk menunjukkan bahwa surat Al-Hujurat ayat 11-13 sangat kaya nilai dan ajaran-ajaran sosial karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan fondasi untuk dapat hidup adaptif dengan mengedepankan budi pekerti baik di manapun berada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* dengan pendekatan *historis filosofis*. Aspek historisnya berupa kajian tentang cerita yang terkandung pada surat Al-Hujurat ayat 11-13, sedangkan aspek filosofisnya yaitu menggali nilai-nilai pendidikan karakter sosial dalam surat Al-Hujurat dengan mengambil penjelasan dari para ulama tafsir dan pakar ilmu agama. Penelitian ini memiliki dua sumber, yaitu sumber primer yang bersumber dari data utama berupa Al-Qur'an, kitab tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, dan kitab Tafsir Al-Azhar. Kedua yaitu sumber sekunder yang berisi data-data pendukung yakni beberapa jenis karya ilmiah yang relevan, terutama artikel jurnal dan tugas akhir yang terbit pada tahun 2015-2022.¹⁶ Data-data yang telah diperoleh itu dianalisis dengan teknik analisis isi kualitatif.¹⁷

Hasil dan Pembahasan

Makna Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar

Surat Al-Hujurat ayat 11 dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan sikap saling menghormati. Sikap itu ditunjukkan dengan larangan bersikap sombong, karena sikap itu adalah bentuk penolakan kebenaran dan merendahkan/meremehkan manusia. Sikap itu juga dihukumi haram, karena bisa jadi orang yang direndahkan justru lebih terhormat dan dicintai Allah. Penjelasan itu juga berkaitan dengan surat lain dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Humazah ayat 1, Al-Qolam ayat 11, Al-Nisa ayat 29. Bentuk perilaku meremehkan itu mulai dari mengolok-olok, mencela diri sendiri, memanggil orang lain

¹⁶ Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 85.

dengan sebutan atau gelar yang buruk. Siapapun yang melakukan hal itu, maka harus bertobat agar tidak tergolong sebagai orang zalim.¹⁸

Substansi penjelasan itu tidak berbeda jauh dengan penjelasan dalam tafsir Al-Azhar bahwa awal ayat 11 merupakan peringatan halus dan nasihat sopan santun dalam pergaulan hidup, terutama bagi orang beriman. Karena hanya orang tidak beriman yang suka melihat kekurangan orang lain dan lupa akan kekurangan diri sendiri.¹⁹ Penjelasan itu sama-sama diperkuat oleh hadis tentang larangan bersikap sombong. Selanjutnya adalah perilaku mencela diri sendiri yang berarti larangan mencela orang lain karena hal itu sama dengan mencela diri sendiri.²⁰ Perilaku itu terdiri dari membuka aib orang lain, menyebar fitnah, menjelekkan orang lain, menghasut, menyebar berita bohong, memanggil dengan panggilan buruk berdasar kebiasaan atau perangainya, atau momen khusus.²¹

Surat Al-Hujurat ayat 12 dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan sikap menjauhi prasangka buruk. Hal itu diperkuat dengan beberapa hadis yang mengaitkannya dengan sikap iri dan benci yang dapat memutus tali silaturahmi, sehingga merusak hubungan dan makna persaudaraan karena hal itu akan mendorong seseorang untuk membuka aib orang lain, membicarakan orang lain yang tidak mengandung maslahat, dan mencari-cari kesalahan orang lain. Semua perbuatan itu dihukumi haram dan jalan untuk memperbaikinya hanyalah tobat.²² Dalam Tafsir Al-Azhar, penekanan awal ayat 12 adalah larangan berprasangka buruk karena hal itu bisa menjadi dasar yang memutuskan silaturahmi dan mendorong seseorang untuk meneruskan prasangka buruk itu dengan mencari kesalahan dan menggunjing orang lain di belakangnya.²³

Surat Al-Hujurat ayat 13 dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan penghormatan atas perbedaan agar saling mengenal. Perbedaan paling dasar adalah adanya laki-laki dan perempuan yang berkembang menjadi bangsa. Betapapun berbeda, semuanya adalah makhluk Allah, dan yang paling mulia di sisi Allah hanya manusia bertakwa. Penjelasan itu juga diperkuat dengan beberapa hadis. Di mana konsep manusia paling baik adalah yang paling baik bacaan Al-Qur'annya, paling bertakwa, menegakkan *amar*

¹⁸ Al-Hafizh 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir and Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), 485–87.

¹⁹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004), 6827.

²⁰ Amrullah, 6828.

²¹ Amrullah, 6828–31.

²² Katsir and Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 488–94.

²³ Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6831–33.

ma'ruf nahi munkar, dan giat silaturahmi.²⁴ Inti penafsiran ayat ini sama dengan penjelasan dalam tafsir Al-Azhar yang menekankan manusia berbeda jenis kelamin dan latar belakang hingga muncul konsep bangsa. Semua perbedaan itu sesungguhnya berasal dari satu keturunan, maka kemuliaan sejati terletak pada hati, budi, perangai, dan ketaatan pada ilahi. Akhir ayat ini adalah peringatan lebih dalam bagi manusia agar hidup untuk saling berkenalan, bukan bermusuhan atau membanggakan suatu bangsa dan merendahkan bangsa lain.²⁵

Penjelasan kedua tafsir menunjukkan kesamaan substansi makna surat Al-Hujurat ayat 11-13. Kesamaan lainnya adalah penyusunan kedua tafsir itu sama-sama mengikuti urutan mushaf, surat ke surat dan ayat ke ayat. Oleh karena itu, keduanya sama-sama menggunakan metode tafsir *tahlili*. Metode *tahlili* adalah prosedur penafsiran Al-Qur'an yang mengungkap berbagai segi dan makna kandungan ayat Al-Qur'an secara komprehensif dan sistematis yang disesuaikan dengan subjektivitas penafsir.²⁶

Perbedaannya terletak pada periodisasi. Tafsir Ibnu Katsir tergolong ke dalam tafsir klasik, sedangkan tafsir Al-Azhar merupakan salah satu tafsir kontemporer. Perbedaannya lainnya adalah pola penjelasan pada tafsir Al-Azhar yang dikaitkan dengan konteks, pengalaman penafsir, dan gaya Bahasa dengan pendekatan sastra. Hal itu sesuai dengan pola penafsirannya. Sistematika penafsirannya runtut mulai dari surat Al-Fatihah sampai Al-Nas (mushaf *Utsmani*). Setiap surat mempunyai pendahuluan (*muqaddimah*) dan urutan ayat pada setiap surat mempunyai tema. Dalam kajian ini, ayat 11-13 dikumpulkan dalam satu tema yaitu, dosa memperolok-olokkan. Setiap ayat mempunyai penjelasan utuh dengan mengistilahkannya sebagai pangkal dan ujung ayat. Setiap penjelasan ayat dikaitkan dengan hadis, ayat-ayat surat lain, sejarah Islam, dan kontekstualisasi dengan pengalaman pribadi dan kehidupan sosial. Menurut beberapa peneliti, corak tafsirnya adalah *adabi al-ijtima'i* yang menjelaskan ayat Al-Qur'an dengan mengaitkannya dengan kehidupan masyarakat dan sebagai usaha untuk mengatasi penyakit sosial berdasarkan ayat Al-Qur'an.²⁷

²⁴ Katsir and Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 496–98.

²⁵ Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6835–36.

²⁶ Faizal Amin, "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya," *Kalam* 11, no. 1 (June 30, 2017): 235–66, <https://doi.org/10.24042/klm.v11i1.979>; Wati, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak."

²⁷ Bukhori A. Shomad, "Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)," *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 9, no. 2 (December 16, 2013): 85–100, <https://doi.org/10.24042/tps.v9i2.1593>; Avif Alfiyah, "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam

Nilai Pendidikan Karakter Sosial Surat Al-Hujurat Ayat 11-13.

Berdasarkan hasil perbandingan penafsiran surat Al-Hujurat ayat 11-13 pada bagian sebelumnya. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai pendidikan sosial dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 ada empat, antara lain; saling menghormati dan menghargai, larangan mencela diri sendiri dan orang lain, larangan berprasangka buruk dan menggunjing orang lain. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 bukan sekadar nilai pendidikan sosial, melainkan nilai pendidikan sosial Qur'ani karena nilai-nilai itu bersumber dari Al-Qur'an dan selaras dengan nilai-nilai universal dan nilai-nilai pendidikan karakter.

1. Saling Menghormati dan Menghargai

Setiap orang beriman (laki-laki/perempuan) tidak diperbolehkan memandang rendah atau merasa lebih unggul dan mengadu domba orang lain. Hal itu disebabkan oleh kemungkinan bahwa bisa jadi orang yang direndahkan justru mempunyai kedudukan yang lebih dari yang merendahkan. Hal itu dapat dilihat dari perilaku mengolok-olok, menghina, mencaci, dan memberi gelar negatif pada orang lain, bahkan dapat dilihat dari cara seseorang ketika memanggil orang lain dan bisa juga terlihat dari raut wajah atau gestur tubuhnya. Perilaku-perilaku itu merupakan suatu larangan yang berarti haram untuk dilakukan. Larangan itu mempunyai makna persaudaraan dan persatuan karena dengan tidak berperilaku demikian, maka kehidupan sosial setiap orang beriman akan menjadi damai dan rukun.

Sementara itu, terdapat kemungkinan seseorang melaksanakan kebaikan, namun di dalam hatinya tersimpan keburukan atau sifat jelek. Sebaliknya pula, ada seseorang melakukan tindakan sangat jelek. Namun di dalam hatinya memiliki rasa menyesal, sehingga dia terdorong untuk melakukan pertobatan. Hal itu mengajarkan setiap orang beriman untuk menjaga perilaku lahiriah dan batiniahnya. Dengan demikian, substansi beberapa larangan itu mengandung ajaran dan nilai untuk saling menghargai dan menghormati sesama manusia. Dengan cara itu, setiap orang beriman tidak akan tergelincir pada sikap sombong dan merendahkan sesama manusia.²⁸

Tafsir Al-Azhar," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (March 8, 2017): 25–35, <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>.

²⁸ Katsir and Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 485; Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6828.

2. Larangan Mencela Diri Sendiri dan Orang Lain

Perilaku mencela diri sendiri yang berarti larangan mencela orang lain karena hal itu sama dengan mencela diri sendiri.²⁹ Hal itu mengandung makna kesetaraan manusia yang menjadi syarat tercapainya kehidupan sosial yang damai, rukun, adil, dan tidak mempersoalkan perbedaan antar sesama. Kehidupan itu hanya dapat dicapai dengan sikap dan perilaku saling toleran yang dimulai dengan menjaga lisan untuk tidak menyakiti orang lain. Dengan menjaga lisan, seseorang akan lebih mempunyai pertimbangan dalam bertutur kata dengan orang lain, sehingga bisa berupaya untuk tidak mengucapkan perkataan yang mungkin menyakiti orang lain karena merefleksikan jika kata-kata itu terucap untuknya. Sebagaimana suatu ungkapan yang menegaskan bahwa lisan lebih tajam dari pisau atau pedang.³⁰

Larangan mencela diri sendiri mempunyai makna positif lain berupa optimisme atau kepercayaan diri positif. Apalagi jika dikaitkan dengan persoalan mental manusia yang seringkali mengalami persoalan psikologis seperti kegelisahan, ketakutan, dan perasaan tidak mampu yang malah menjadi penghambat kemajuan seseorang. Dengan kata lain, makna larangan mencela diri sendiri mempunyai keterkaitan dengan cara seseorang mengontrol diri dan emosinya. Dengan kemampuan itu, seseorang tidak mudah mengalami persoalan psikologis dan telah mempunyai strategi *coping*, terutama dalam mengontrol emosinya.³¹

3. Larangan Berprasangka Buruk

Prasangka buruk harus di jauhi secara sungguh-sungguh dan tanpa syarat, karena perilaku itu adalah tahap awal yang mendorong seseorang untuk memutuskan tali persaudaraan. Tahap selanjutnya adalah mencari kesalahan orang lain dan menyebarkannya.³² Pada perkembangannya, perilaku itu berkembang untuk menyebarkan berita bohong dan fitnah. Ujung dari perilaku itu adalah merusak makna dan nilai persaudaraan. Semua perbuatan itu dihukumi haram dan jalan untuk memperbaikinya hanyalah tobat.³³ Oleh karena itu, makna larangan berprasangka buruk adalah pendidikan untuk berpikir positif. Dengan berpikir positif, maka seseorang akan mampu dengan sendirinya menjauhi perilaku prasangka buruk dan

²⁹ Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6828.

³⁰ Aisah and Albar, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial."

³¹ Siti Maryam, "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya," *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (September 16, 2017): 101–7, <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>.

³² Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, 6831–33.

³³ Katsir and Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, 488–94.

sebaliknya menjadi terbiasa untuk berprasangka baik pada orang lain.³⁴ Hal itu merupakan dasar bagi tercapainya makna persaudaraan yang hakiki. Persaudaraan hakiki memuat tiga aspek utama yaitu, persatuan, kekuatan, cinta dan kasih sayang.³⁵

4. Larangan Menggunjing Orang Lain

Menggunjing orang lain (*ghibah*) tanpa sepengetahuannya adalah salah satu perbuatan haram. Pelakunya diibaratkan sebagai orang yang memakan daging atau bangkai saudaranya sendiri.³⁶ Larangan tersebut menunjukkan betapa Islam sangat menjunjung tinggi nilai dan makna persaudaraan untuk menjaga kehormatan dan perasaan orang lain. Jika tidak demikian, hubungan persaudaraan akan mudah menjadi renggang. Hal itu berkaitan dengan fitrah manusia yang berbeda dan perbedaan itu merupakan sesuatu yang abadi. Dalam konteks ini, larangan menggunjing orang lain bukan sekadar untuk menjaga persaudaraan, melainkan mempunyai makna persatuan. Dengan persatuan itu, persaudaraan akan mempunyai makna lebih dalam dan luas, karena persaudaraan itu berlaku untuk semua manusia dengan segala perbedaannya. Untuk mencapai makna persatuan, larangan itu telah mengajarkan umat Islam untuk tidak berbuat zalim dan mengedepankan etika komunikasi yang baik.³⁷ Etika komunikasi yang baik adalah media yang dapat menjadikan seseorang adaptif dan dapat diterima dengan baik pada berbagai lingkungan sosial yang dinamis.

Beberapa nilai itu bukan sesuatu yang bersifat paten, karena di dalamnya memuat banyak nilai moral dan sosial dalam berperilaku. Semua perbuatan yang dilarang dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13 mengandung banyak ajaran dan nilai moral yang bermanfaat bagi pengembangan diri individu sebagai bekal untuk menjalani kehidupan sosial yang lebih luas dan dinamis. Ajaran dan nilai tersebut merupakan perwujudan dari ketakwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, nilai-nilai itu dapat disebut sebagai karakter sosial Qur'ani karena landas utamanya adalah ayat Al-Qur'an dan wujud ketakwaan seorang hamba.

Kesimpulan

Kajian ini merupakan upaya eksploratif tentang ajaran dan nilai pendidikan karakter sosial yang terkandung dalam surat Al-Hujurat ayat 11-13. Kajian ini telah

³⁴ Aisah and Albar, "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial."

³⁵ Fadhilah and Deswalantri, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter."

³⁶ Wati, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak."

³⁷ Jubaidi, "Prejudice and Communication Ethics."

mengidentifikasi adanya ajaran dan nilai sosial dalam ayat tersebut dengan menggunakan tafsir klasik dan kontemporer. Dengan dua tafsir itu, kajian ini menemukan bahwa surat Al-Hujurat ayat 11-13 sangat kaya ajaran dan nilai sosial. Hal itu merupakan dasar bagi setiap orang beriman agar mampu beradaptasi pada berbagai lingkungan yang dinamis dengan mengedepankan karakter dan sikap sosial yang baik. Karakter dan sikap sosial yang baik itu tersimpan dalam berbagai bentuk larangan yang berorientasi pada terciptanya kehidupan sosial yang damai, mengedepankan persaudaraan dan persatuan, serta tidak mempersoalkan perbedaan karena hal itu adalah bagian dari fitrah manusia.

Referensi

- Abubakar, Rifa'I. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Aisah, Siti, and Mawi Khusni Albar. "Telaah Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dari - Q.S Al Hujurat: 11-13 Dalam Kajian Tafsir." *Arfannur* 2, no. 1 (December 9, 2021): 35–46. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v2i1.166>.
- Alfiyah, Avif. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (March 8, 2017): 25–35. <https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>.
- Al-Huda, M. Saifuddin. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Surah Al Hujurat Ayat 6-12 Dan Relevansinya Dengan Teori-Teori Pendidikan." Undergraduate Thesis, Universitas Wahid Hasyim, 2020. <https://eprints.unwahas.ac.id/2498/>.
- Amin, Faizal. "Metode Tafsir Tahlili: Cara Menjelaskan al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat-Ayatnya." *Kalam* 11, no. 1 (June 30, 2017): 235–66. <https://doi.org/10.24042/klm.v11i1.979>.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2004.
- Aningsih, Aningsih, MS Zulela, Amos Neolaka, Vina Iasha, and Bramianto Setiawan. "How Is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School." *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 1 (January 3, 2022): 371–80. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>.
- Arifin, Zaenal, and Moh Turmudi. "Character of Education in Pesantren Perspective:" *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 2 (July 8, 2019): 335–48. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.823>.
- Azamiyah, Azamiyah. "Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat: 11- 13." *Tadarus : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (November 16, 2017). <http://dx.doi.org/10.30651/td.v6i1.935>.
- Daimah, Daimah. "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (July 17, 2018): 53–65. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837).

- Diman, Hayati Nufus Nur Khozin La. "Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 9-13)." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (December 14, 2018): 142–69. <https://doi.org/10.33477/alt.v3i2.680>.
- Fadhilah, Na'im, and Deswalantri Deswalantri. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13: Kajian Tafsir Al-Azhar Karya Hamka." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 3 (June 30, 2022): 13525–34. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4468>.
- Fikri, Ali. "Pengaruh Globalisasi Dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keislaman." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (June 6, 2019): 117–36. <https://doi.org/10.32533/03106.2019>.
- Hariyanto, Toto. "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Surat Al- Hujurat Menurut Sayyid Quthub." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 118–34. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/512>.
- Harman, Harman. "Pendidikan Multikultural Menurut al-Qur'an Surat al-Hujurat Ayat 11-13 (Telaah Tafsir Al-Mishbah)." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8394/>.
- Jubaidi, Adon. "Prejudice and Communication Ethics as Conflict's Resolution (Pembacaan M. Quraish Shihab terhadap QS Al-Hujurat 11-12)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 20, no. 2 (December 31, 2019): 216–33. <https://doi.org/10.24252/jdt.v20i2.9379>.
- Katsir, Al-Hafizh 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin and Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syeikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Kusnadi, Asep. "Nilai-Nilai Keragaman Pada Pancasila Perspektif Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 13." *Al Qalam* 7, no. 2 (August 5, 2019). <http://journal.stit-insida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/14>.
- Lismijar, Lismijar. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 11-13." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 4, no. 2 (December 19, 2016). <http://journal.lsamaaceh.com/index.php/kalam/article/view/24>.
- Maryam, Siti. "Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya." *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa* 1, no. 2 (September 16, 2017): 101–7. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muttaqin, Ahmad Izza. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam al-Quran: (Kajian Tafsir Al Misbah QS. Al Hujurat: 13)." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 9, no. 2 (April 29, 2018): 283–93. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v9i2.230>.
- Nur, Ahmad. "Konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra'." Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017. <http://etheses.uin-malang.ac.id/10841/>.

- Salam, Miftahus. "Pembentukan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 3, no. 2 (September 9, 2019). <https://doi.org/10.30736/ktb.v3i2.236>.
- Sari, Firly Maulana. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267." Undergraduate Thesis, UIN Walisongo, 2016. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6005/>.
- Shomad, Bukhori A. "Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka)." *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam* 9, no. 2 (December 16, 2013): 85–100. <https://doi.org/10.24042/tps.v9i2.1593>.
- Sidik, Firman. "Pemikiran Bisri Mustofa tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz)." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (June 24, 2020): 42–53. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>.
- Suyadi, Suyadi. "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience." *Dinamika Ilmu* 19, no. 2 (December 15, 2019): 237–49. <https://doi.org/10.21093/di.v19i2.1601>.
- Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember, 2021. <http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/>.
- Ulumuddin, Imam Khoirul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 5, no. 2 (December 25, 2017): 137–57. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v5i1.1977>.
- Wati, Rosna. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah)." *Jurnal Sakinah* 4, no. 2 (February 5, 2022): 1–10. <https://doi.org/10.2564/jurnal>.
- Widiyono, Aan. "Internalizing Aswaja-Based Character Education through School Environment Design and Collaborative Strategy." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 5, no. 1 (July 11, 2022): 35–50. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.2324>.
- Zaini, Hasan. "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter (Pendekatan Tafsir Maudhu'i)." *Ta'dib* 16, no. 1 (September 28, 2016). <https://doi.org/10.31958/jt.v16i1.233>.
- Zulaikhah, Siti. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (May 24, 2019): 83–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3558>.